

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimantan Selatan menjadi salah satu provinsi dengan perkembangan sekolah keislaman yang begitu pesat. Ada 264 pondok pesantren yang terdaftar pada kementerian agama RI, baik salafiyah, tahfiz Al-Qur'an ataupun kombinasi antar keduanya.¹ Biasanya pondok pesantren lebih dikenal dengan sekolah non formal dan santri-santri yang diasramakan. Pada 1 dekade terakhir telah banyak muncul berbagai lembaga tahfiz yang menarik perhatian masyarakat. Lembaga tahfiz ini sangat variatif, mulai formal dan non formal, penggunaan kurikulum, metode, bahan ajar dan pembiayaan.

Ada enam variasi yaitu murni tahfiz, tahfiz sambil mondok, tahfiz semi pondok, tahfiz ekstrakurikuler, tahfiz program pendidikan dan rumah tahfiz.² Pendidikan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an mendapatkan perhatian khusus di Kalimantan Selatan, ini dibuktikan oleh pemerintah daerah yang mencanangkan berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.³

¹ Kemenag Agama RI, *Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Tahun 2021* (Kemenag RI, 2022)

² Abdullah Karim, Norhidayat, dan Fakhrie Hanief, *Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Banjarmasin Dan Sekitarnya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 3.

³ Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan, 2010

Mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat mulia di mata Allah Swt. Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.¹ Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang Allah turunkan sebagai pedoman hidup umat manusia. Salah satu keistimewaan kitab suci ini ialah dimudahkan untuk dibaca dan dihafal.² Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Qamar: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*

Kata *lidzikri* dalam ayat ini berarti *walfahmu, walhifdzhu, litadzakkur* (untuk diingat, dihafal dan difahami). Allah Swt, telah memudahkan menghafal Al-Qur'an dan akan membantu siapa saja yang mau menghafal, maka siapa yang menghafal Al-Qur'an pasti akan ditolong dan dibantu Allah Swt.³

Maka dari itu banyak masyarakat yang menyadari betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an yang baik serta menghafalkannya. Banyak orang tua yang berharap anaknya tetap belajar Al-Qur'an walaupun bersekolah formal. Fenomena tersebut akhirnya melahirkan lembaga pendidikan formal di Indonesia yang menyediakan program menghafal Al-Qur'an (tahfiz Al-Qur'an) atau ekstrakurikuler *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an sebagai sesuatu yang baru dan sangat unik.

¹ Mujahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), 9.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2013), 78.

³ Abu 'Abdillah al-Qurtubî, *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân* (Cairo: Dar al Syaab, 1377 h.), juz 17, cet. ke II, 134.

Salah satunya di kota Banjarmasin, terdapat sekolah formal yang telah memadukan antara kurikulum formal dengan program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an. Sekolah Menengah Kejuruan Insan Sarjana Farmasi Indonesia Banjarmasin atau biasa dikenal SMK ISFI Banjarmasin. Secara khusus, SMK ISFI Banjarmasin bukanlah sekolah formal berbasis Islam seperti sekolah lain yang menawarkan program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an. Sekolah ini berfokus pada bidang sains murni.

Program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an yang dimaksud ialah belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum tajwid, melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sehingga bacaannya merdu dan enak didengar. Program ini terlaksana berkat kerjasama dengan MPQ metode Tartily Banjary Pimpinan Ustaz Fakhrie Hanief, yang telah berjalan 4 tahun sejak tahun 2019. MPQ metode Tartily Banjary memiliki sebuah metode yang bernama Tartily Banjary yaitu cara mudah belajar Al-Qur'an untuk masyarakat Banjar. Sekolah berharap dengan adanya program ini untuk menunjang siswa-siswi SMK ISFI Banjarmasin mengedepankan nilai-nilai agama dengan belajar Al-Qur'an, walaupun sekolah ini berbasis formal.

Program ini menjadi program unggulan yang rutin dilaksanakan dan wajib bagi seluruh siswa-siswi muslimnya yang diadakan oleh SMK ISFI Banjarmasin, bukan termasuk ekstrakurikuler karena kegiatan ini dilaksanakan tepat pada jam pelajaran pertama seperti halnya mata pelajaran lainnya dengan durasi 1 jam.⁴ Program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an dibimbing oleh guru yang berkompeten dengan menerapkan

⁴ Hadiawati Rahmi, *wawancara*, Banjarmasin 9 juni 2022.

metode tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap pentingnya untuk melakukan penelitian yang disusun dalam sebuah bentuk penulisan skripsi dengan judul “**Program *Tahsîn* dan Tahfiz Al-Qur’an di SMK ISFI Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur’an yang ada di SMK ISFI Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur’an di SMK ISFI Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur’an yang ada di SMK ISFI Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur’an di SMK ISFI Banjarmasin

2. Signifikasi Penelitian

a. Secara akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
- 2) Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur’an dalam kelas.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk memperoleh informasi tentang program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin, sehingga menjadikan pribadi muslim yang sempurna dan mampu menjalankan nilai-nilai ajaran Islam.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru-guru *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an khususnya dalam melaksanakan program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin agar dapat meningkatkan kualitas program saat dilaksanakan.
- 3) Bagi penulis akan memperoleh pengetahuan tentang program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Penulis akan memaparkan terkait kata kunci yang terdapat dalam penelitian ini agar terhindar dari kesalahan dalam memahaminya.

1. Program

Istilah “program” terbagi kedalam dua pengertian, yaitu secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok

orang.⁵ Menurut Suherman & Sukjaya, program merupakan suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional serta memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.⁶

Maka dapat dikatakan bahwa program ialah suatu rencana dengan memuat kebijakan, melibatkan sekelompok orang dengan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

2. *Tahsîn* dan Tahfiz

Tahsîn diambil dari kata (حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا) yang artinya memperbaiki, membaguskan, memperindah, ataupun membuat lebih baik dari semula.⁷ Sedangkan Tahfiz berasal dari (حَفِظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا) berarti memelihara, menjaga dan menghafalkan.⁸ Yaitu berupa proses mengulang-ulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar, karena sesuatu yang sering diulang pasti menjadi hafal atau berarti aktivitas merekam apa yang dibaca dan dipahami.⁹

Program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an yang dimaksud merupakan salah satu program yang wajib diikuti seluruh peserta didik yang diadakan oleh SMK ISFI

⁵ Suharmini Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 2.

⁶ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

⁸ Zaki Zamani, M. Syukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2019), 20.

⁹ Abdul Aziz Abdurrauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), cet. 4, 49.

Banjarmasin, bukan termasuk ekstrakurikuler karena kegiatan ini dilaksanakan tepat pada jam pelajaran pertama dengan durasi 1 jam yaitu dari jam 07.15 – 08.15 pagi.

E. Penelitian Terdahulu

1. Tesis yang berjudul “Program Pembelajaran Tahsin, Tahfiz, dan Tafsir Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi, dan Al Falah Kalimantan Selatan”, ditulis oleh Muhammad Rahmatullah.¹⁰ Secara umum tesis ini membahas tentang 3 pondok pesantren yang ada di Kalimantan selatan, yaitu Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi, dan Al Falah mengenai pentingnya belajar Al-Qur’an baik dari segi tahsin, tahfiz dan tafsirnya dengan metode yang ditentukan dari masing-masing pondok pesantren tersebut. Dan pembelajaran ini menghasilkan santri-santri berprestasi yang biasa mengikuti Musabaqah Tilawatil Quran di cabang tahfiz dan fahmil quran.
2. Skripsi yang berjudul “Bacaan Al-Qur’an Siswa SMK Insan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin”, ditulis oleh Ema Yunita Sari.¹¹ Penelitian ini berisi bagaimana kefasihan bacaan Al-Qur`an dengan acuan *makhraj alhurûf, shifât al- hurûf, hukum mad, dan hukum gunnah* dan bagaimana kelancaran bacaan Al-Qur`an siswa SMK ISFI Banjarmasin dalam membaca Al-Qur`an. hasil penelitian ini menunjuk kepada siswa kelas XI jurusan Farmasi termasuk

¹⁰ Muhammad Rahmatullah, “Program Pembelajaran Tahsin, Tahfidz, dan Tafsir Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi, dan Al Falah Kalimantan Selatan”, *Tesis* (Banjarmasin: Prodi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin 2020).

¹¹ Ema Yunita Sari, “Bacaan Al-Qur’an Siswa SMK Insan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin”, *Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

dalam kategori kefasihan bacaan Al-Qur`an yang sedang dengan nilai rata-rata 77,3 (B+) dan kelancaran bacaan Al-Qur`an yang sangat lancar dengan nilai rata-rata 83,1 (A+).

3. Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an Di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin”, ditulis oleh Diniatul Munawaroh.¹² Penelitian ini berisi tentang pembelajaran tahfiz Al-Quran yang dimulai dengan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, metode dan evaluasi. Maka dapat dilihat bahwa penelitian pertama di SMK ISFI Banjarmasin diatas berfokus kepada bacaan Al-Qur`an siswa SMK ISFI Banjarmasin. Dan penelitian kedua berfokus pada rangkaian proses pembelajaran tahfiz Al-Quran SMK ISFI Banjarmasin mulai dari persiapan sampai evaluasi akhir, atau proses menghafal Al-Quran. Sedangkan penelitian ini akan mencari tahu metode apa yang dipakai saat program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur`an di SMK ISFI, karena sebelum menghafalkan Al-Qur`an ialah dengan memperbaiki bacaan dengan metode yang sudah ditentukan. Metode pembelajaran Al-Qur`an sangat banyak di Indonesia terutama di daerah kota Banjarmasin sendiri mulai dari metode ummi, metode tilawati, metode at-tibyan dan banyak lagi.

¹² Diniatul Munawaroh, “Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (Isfi) Banjarmasin”, *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Antasari Banjarmasin, 2021

4. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang”, ditulis oleh Muhammad Hafidz, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, 2017.¹³ Program Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh ialah program ekstrakurikuler yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu hari jum’at dan minggu, mulai pukul 05.30 sampai dengan selesai.
5. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Tahfiz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem”, ditulis oleh Rochmatun Nafi’ah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang program tahfiz yang mana merupakan kegiatan ekstrakurikuler dan dilaksanakan saat pembelajaran PAI, menghafal setiap hari senin-jum’at dengan target hafalan minimal 5 juz dalam 1 tahun. Dengan adanya program ini terbentuklah karakter siswa yang cukup baik. Seperti karakter religius. Disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan jujur.
6. Jurnal yang berjudul “Sistem Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode At-Tibyan Di Rumah Tahfiz Ummul Qura’ Kota Banjarmasin” ditulis oleh Muhammad Iqbal Ansari. Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan

¹³ Muhammad Hafidz, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang”, *Skripsi* (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

¹⁴ Rochmatun Nafi’ah, “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem”, *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

dan Kemasyarakatan, Vol 10 (1), 2019, UNISKA.¹⁵ Jurnal ini membahas tentang metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Ummul Qura' Kota Banjarmasin. Metode yang dipakai ialah metode at-tibyan, dimana dalam pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berisi tentang program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin, mengetahui metode apa yang digunakan saat *tahsîn* dan bagaimana penerapan metode tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan hasil wawancara responden dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Data tersebut berupa kata atau teks yang selanjutnya dianalisis. Hasil analisis ini bisa berupa penggambaran ataupun deskriptif.¹⁶

Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk melihat fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷

¹⁵ Muhammad Iqbal Ansari, "Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode At-Tibyan Di Rumah Tahfidzh Ummul Qur'a Kota Banjarmasin", Darul Ulum: *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* Vol. 10 (1), 2019.

¹⁶ J. R. Raco dan Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

Pendekatan jenis ini bersifat fleksibel sehingga responden diharapkan memberikan tanggapan apa adanya yang sesuai dengan kondisi masing-masing.¹⁸ Maka dari itu, peneliti turun langsung ke SMK ISFI Banjarmasin untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

2. Subjek Penelitian

Secara sederhana subjek penelitian ialah sejumlah responden yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti.¹⁹ Subjek penelitian ini ialah mereka yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin. Mereka adalah para guru *tahsîn* dan tahfiz serta siswa/i yang mengikuti program tersebut.

3. Objek Penelitian

Topik masalah dalam penelitian ini ialah program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin, yang berlokasi di jalan Flamboyan III No. 7B Kayu Tangi Banjarmasin.

¹⁸ Natsha Mack, dkk, *Qualitative Reserch Method: A Data Collector's Field Guide* (North Carolina: Family Health International, 2005), 4.7

¹⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019), 53.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang menghasilkan data berupa teks atau lisan. Data ini dapat dicatat atau direkam oleh peneliti.²⁰ Hasil pengamatan peneliti yang menjadi sumber data primer yang diteliti ialah guru-guru pengajar *tahsîn* dan tahfiz, dan siswa/i SMK ISFI Banjarmasin.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang sudah tersedia yang peneliti dapat peroleh dengan membaca, menonton, atau mendengarkan.²¹ Data ini berupa dokumen seperti karya ilmiah, jurnal ataupun *e-book* yang relevan. Serta dokumentasi mengenai profil SMK ISFI Banjarmasin.

b. Sumber Data

Sumber data ialah seluruh subjek yang diteliti, baik berupa orang, benda, peristiwa, nilai, atau kejadian yang dapat memberikan informasi. Maka seluruh informasi ini disebut data.²²

²⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 34.

²¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 34.

²² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 53-54.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan secara langsung pada objek penelitian agar melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²³ Hasil observasi ialah semua yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tindakan atau semua interaksi sesama manusia. Dapat dikatakan juga bahwa observasi bisa berupa interaksi dalam suatu organisasi dan pengalaman anggota organisasi.²⁴ Oleh karenanya peneliti akan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin yang melibatkan guru-guru *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an dan peserta didiknya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian. Dimana peneliti akan melontarkan beberapa pertanyaan kepada responden guna mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁵ Cara ini bersifat personal yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui lebih banyak data yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁶ Maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada, koordinator *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an, guru-guru *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an serta siswa/i di SMK ISFI Banjarmasin.

²³ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 38.

²⁴ J. R. Raco dan Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

²⁵ R. A Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 1.

²⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta Barat: Indeks, 2012), 45.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi dan wawancara. Dokumentasi bisa berupa sejumlah tulisan, foto, video maupun rekaman suara.²⁷

d. Analisis Data

Data yang dikumpulkan setelah melakukan penelitian akan diuraikan secara deskriptif kualitatif, berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan-penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu memaparkan data dengan menguraikan permasalahan yang diteliti. Berupa metode yang digunakan dalam program *tahsîn* dan tahfiz di SMK ISFI Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini secara sistematis akan diuraikan dalam bentuk lima bab yang terdiri dari:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdapat beberapa sub bab antara lain yaitu, latar belakang masalah yang ingin diteliti, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

²⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 145-146.

²⁸ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Bandung: Pustaka Jaya Utama, 2004), 198.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori, yaitu terkait tentang uraian mengenai program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an.

Bab ketiga, pada bagian ini yang akan dibahas mengenai gambaran umum SMK ISFI Banjarmasin, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana dan deskripsi program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin.

Bab keempat, berisi analisis data yang berkaitan dengan program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat program *tahsîn* dan tahfiz di SMK ISFI Banjarmasin

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berguna sebagai tinjauan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.